



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER TIPE DRILLS

¹⁾ Nawir Rahman, ²⁾ Wulan Dwi Anggraini, ³⁾ Hernawan

¹⁾ STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar

²⁾ Universitas Negeri Makassar

³⁾ Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI), Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Komputer dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Tipe *Drills* pada Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan Siklus berdaur ulang menurut Tampakobolon untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Komputer Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Tipe *Drills* Pada Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep dengan tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan (1) Peningkatan pada setiap pertemuan pada Siklus I dikategorikan Cukup sedangkan setiap pertemuan pada Siklus II dikategorikan Baik; (2) Aktivitas siswa setiap pertemuan pada Siklus I dikategorikan Cukup sedangkan pada Siklus II dikategorikan Baik; (3) Peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata siswa yang terus meningkat dari Siklus I dengan jumlah nilai rata-rata siswa 74 dan Siklus II nilai rata-ratanya menjadi 90; (4) Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 46 persen meningkat pada siklus II dengan persentase 92 persen.

Kata kunci : hasil belajar, tipe drills.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kesatuan yang memiliki sistem pendidikan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Hal tersebut ditandai dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

Nasional yang isinya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Terkait dengan undang-undang di atas, Sistem Pendidikan Nasional menerapkan berbagai visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yakni dengan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Tantangan zaman yang selalu berubah-ubah terlihat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih. Ditambah lagi penggunaannya semakin meluas hingga dalam prospek pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 pada alinea ke empat, “mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan tersebut memicu berbagai lembaga-lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan dalam segala bidang khususnya dalam bidang teknologi pendidikan (Salam, Rosdiana, 2016) .

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memanfaatkan teknologi seperti komputer dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Komputer merupakan alat bantu belajar sekaligus sumber belajar bagi guru dan siswa. Pada sekolah-sekolah di Indonesia, komputer dimanfaatkan sebagai media bahkan sebagai sumber belajar dalam berbagai mata pelajaran .

Namun biarpun demikian, komputer sering dijadikan sebagai pajangan semata. Bahkan walaupun proses pembelajaran menggunakan komputer sebagai media atau sumber belajar tidak menutup kemungkinan sering mendatangkan ketidakefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakefektifan dalam pembelajaran berdampak negatif pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas bila semua komponen belajar seperti siswa, guru, bahan ajar, lingkungan, dan hasil dapat tercapai dengan semestinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Paket Keahlian Administrasi masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi indikator pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak atau biasa disingkat menjadi MAPL. Indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah yang sesuai dengan silabus SMK Negeri 1 Mandalle yakni mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengolah naskah/dokumen (*Ms. Excel 2007*).

Namun realitanya siswa masih belum dapat mencapai indikator pencapaian tersebut sehingga hasil belajarnya di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil belajar siswa yang rendah, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X AP 1 adalah 70 dan tidak mencapai KKM yaitu 75.



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

Berdasarkan pengamatan tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi indikator pencapaian kompetensi dasar siswa sehingga hasil belajarnya rendah. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mendapatkan penjelasan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai secara langsung dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang mendapatkan latihan-latihan dalam mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.
3. Banyak siswa melakukan aktivitas lain pada saat guru tidak memperhatikan perkembangan belajarnya.
4. Siswa mengalami penurunan dorongan untuk belajar yang akhirnya berdampak pada hasil belajarnya.

Sedangkan faktor yang dapat dilihat berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran dari aspek guru yang mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi.
2. Guru jarang menentukan pembiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu yang akan dilatihkan.
3. Guru kurang memusatkan perhatian siswa terhadap bahan yang akan atau sedang dilatihkan.
4. Kurangnya penggunaan selingan latihan, sehingga membuat siswa bosan.
5. Guru jarang memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.
6. Guru kurang melakukan tindakan seperti mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Pengamat menawarkan suatu penerapan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran MAPL.

Sanjaya berpendapat bahwa “program pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* merupakan program komputer yang digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam menjawab soal-soal latihan tertentu dalam berbagai jenis materi pelajaran”.

Menurut Rusman “model *drills* dalam pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya”.

Melalui model *drills* kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dapat terlaksana secara tuntas. Guru dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar. Latihan yang diberikan guru dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pada saat latihan, siswa dibiasakan untuk menggunakan komputer dengan optimal dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tanggap siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Hal tersebut berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa.



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

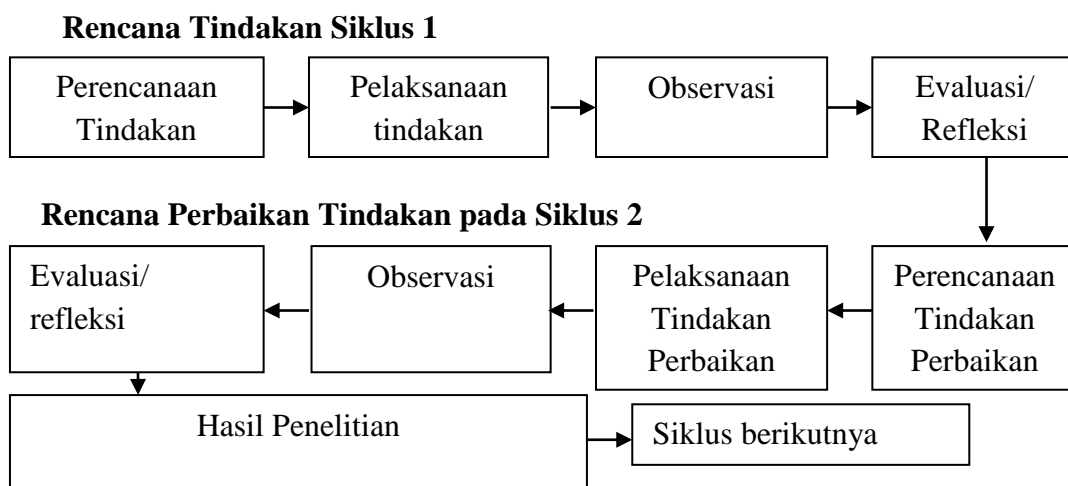
Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MAPL dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe drills. Penelitian dilaksanakan pada kelas X AP 1 SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan di laboratorium komputer yang terdapat 1 meja guru, 24 meja siswa dan 24 kursi siswa masing-masing dilengkapi dengan komputer lengkap. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: 1)terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran MAPL sehingga hasil belajar yang dicapainya belum mencapai kriteria penilaian; 2)belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills*; 3)adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap rencana pelaksanaan penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Aspek yang diamati dalam lembar observasi adalah aspek yang dapat diamati pada guru dan aspek yang dapat diamati pada siswa. Aspek yang diamati pada guru meliputi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills*. Sedangkan aspek yang diamati pada siswa meliputi proses dan hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan siklus yang bersumber dari Tampungbolon . Tahap awal pada siklus ini adalah tahap prapenelitian dan tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Siklus penelitian dapat dilihat pada skema alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini. Adapun skema alur tindakan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Desain Penelitian (Sumber: Tampungbolon(2014:28))



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, pada pembahasan berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills*. Peningkatan selama proses dan hasil belajar diperoleh melalui pembelajaran dengan materi Fungsi Aritmatika dan Fungsi Teks yang dilaksanakan siswa kelas X AP 1 di Laboratorium Komputer SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pencapaian penerapan Rencana pelaksanaan pembelajaran MAPL dengan materi fungsi aritmatika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* untuk aspek guru dikategorikan Cukup.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pencapaian penerapan Rencana pelaksanaan pembelajaran MAPL dengan materi fungsi aritmatika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* untuk aspek siswa dikategorikan Cukup.

Setelah guru dan peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada Siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. Adapun analisis data deskriptif terhadap pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep.

Uraian	Nilai
Subjek	24
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	74

Sumber: Olahan Data, 2016

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* dengan subjek 24 orang siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 74, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 50. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase .



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar MAPL siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada Siklus I.

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39,9	Sangat Kurang	-	-
40,0 – 54,9	Kurang	1	4,00
55,0 – 69,9	Cukup	4	17,00
70,0 – 84,9	Baik	15	62,00
85,5 – 100	Sangat Baik	4	17,00
Jumlah		24	100,00

Sumber: Olahan Data, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep, tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang yaitu 0 persen, 1 siswa dengan kategori kurang yaitu 4 persen, 4 siswa dengan kategori cukup 17 persen, 15 siswa dengan kategori Baik 62 persen dan 4 siswa dengan kategori sangat baik 17 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar MAPL pada tes Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74 masuk dalam kategori baik. Jadi hasil belajar MAPL pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada tes Siklus I termasuk dalam kategori baik. Apabila hasil belajar siswa pada tes Siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar MAPL siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada Siklus I.

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00 – 74,9	Tidak Tuntas	13	54,00
75,0 – 100	Tuntas	11	46,00
Jumlah		24	100,00

Sumber: Olahan Data, 2016

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa 24 orang siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep terdapat 13 orang yaitu 54 persen yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 11 orang siswa sebanyak 46 persen yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran MAPL. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran MAPL belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas yaitu hanya 46 persen. Itu artinya masih terdapat 54 persen lagi yang diharapkan hasil belajarnya meningkat.

Selanjutnya, peneliti dan guru mata pelajaran merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi belajar siswa serta hasil tes Siklus I yang dikategorikan Cukup. Setelah melakukan analisis dan diskusi bersama guru mata pelajaran diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa siswa yang kurang merespon baik proses pembelajaran yang berlangsung.



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

- 2) Siswa kurang mendapatkan penjelasan materi yang lengkap karena guru belum maksimal dalam menjelaskan materi yang sesuai dengan soal latihan yang diberikan.
- 3) Siswa merasa tidak ingin tahu dimana letak kesalahannya dalam bekerja karena Guru belum maksimal dalam mendeteksi dan menunjukkan letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal latihan.
- 4) Masih banyak siswa yang enggan mengulang pekerjaannya yang belum mendekati sempurna akibat bimbingan dari guru untuk mengarahkan siswa mengulang pekerjaannya belum maksimal.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas yang mengacu pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum berhasil karena hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan di atas nilai $KKM \geq 75$.

Pada Siklus I, hasil pencapaian siswa tergolong rendah yaitu 46 persen sehingga tindakan Siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada Siklus II sebagai perbaikan dari pembelajaran Siklus I.

Selanjutnya, pada Siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan waktu 2 x 45 menit dan pertemuan kedua dengan waktu 2 x 45 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian penerapan Rencana pelaksanaan pembelajaran MAPL dengan materi fungsi teks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* untuk aspek guru dikategorikan Baik. Sedangkan untuk aspek siswa, berdasarkan data yang ada pada Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) pada materi Fungsi Teks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* dikategorikan Baik.

Setelah peneliti dan guru mata pelajaran melaksanakan proses pembelajaran pada Siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun analisis data deskriptif terhadap pemerolehan skor dari tes hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada Siklus II

Uraian	Nilai
Subjek	24
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	90

Sumber: Olahan Data, 2016



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

Berdasarkan tabel 4. ditunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* dengan subjek 24 orang siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 90, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar MAPL siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar MAPL Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada Siklus II.

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39,9	Sangat Kurang	-	-
40,0 – 54,9	Kurang	-	-
55,0 – 69,9	Cukup	-	-
70,0 – 84,9	Baik	5	21,00
85,5 – 100	Sangat Baik	19	79,00
Jumlah		24	100,00

Sumber: Olahan data, 2016

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep, tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang, kategori kurang dan kategori cukup. Terdapat 5 orang siswa dengan kategori Baik dengan persentase 21 persen dan 19 orang siswa dengan kategori sangat baik dengan persentase 79 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar MAPL pada tes Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 90 masuk dalam kategori Baik. Jadi hasil belajar MAPL pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada tes Siklus II termasuk dalam kategori baik. Apabila hasil belajar siswa pada tes Siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar MAPL Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada Siklus II.

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00 – 74,90	Tidak Tuntas	2	8,00
75,00 – 100,00	Tuntas	22	92,00
Jumlah		24	100,00

Sumber: olahan data, 2016

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa pada 24 orang siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep terdapat 2 orang siswa dengan persentase 8 persen hasil belajarnya tidak tuntas dan 22 orang siswa dengan persentase 92 persen yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran MAPL. Hal tersebut mengartikan bahwa pada Siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran MAPL telah tuntas.



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

Selanjutnya, peneliti dan guru mata pelajaran merefleksi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dan diamati melalui lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi belajar siswa, serta hasil tes Siklus II yang dikategorikan Baik. Setelah peneliti melakukan analisis dan diskusi bersama guru mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL), maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Siswa merespon dengan baik proses pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Siswa mendapatkan penjelasan materi yang lengkap karena guru sudah memaksimalkan dalam menjelaskan materi yang sesuai dengan soal latihan yang diberikan.
- 3) Siswa menjadi tahu dan memperbaiki kesalahannya dalam bekerja karena Guru sudah memaksimalkan dalam mendeteksi dan menunjukkan letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal latihan.
- 4) Sudah banyak siswa yang mengulang pekerjaannya yang belum mendekati sempurna akibat bimbingan dari guru untuk mengarahkan siswa mengulang pekerjaannya belum maksimal.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran MAPL materi Fungsi Teks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *Drills* dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus I adalah 46 persen dan meningkat jauh lebih baik pada Siklus II dengan persentase 92 persen.

Berdasarkan hasil studi observasi dan tes, tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran MAPL dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* tercapai. Upaya guru dalam merancang pemanfaatan sumber belajar telah dilakukan secara maksimal dan guru juga mulai ahli dalam mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta mengarahkan siswa mengerjakan soal-soal latihan selama proses pembelajaran telah berhasil dan terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep telah memperoleh nilai di atas $KKM \geq 75$ maka dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

Peningkatan proses dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* pada Siklus I hingga Siklus II dikategorikan sangat baik. Tes Siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa diperoleh sebesar 46% dan meningkat sebesar 92% pada Siklus II. Persentase pada Siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal sedangkan persentase pada Siklus II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills* pada kelas X AP 1 SMK Negeri Mandalle Kabupaten Pangkep, maka pembelajaran/ penelitian telah berhasil.

Keberhasilan yang dicapai dari Siklus I ke Siklus II dikarenakan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan rancangan pembelajaran tersebut dengan baik sesuai dengan komponen model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills*. Tujuan pembelajaran



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

tercapai dengan baik. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang diperolehnya. Siswa menjadi terlatih mengoperasikan aplikasi perangkat lunak seperti *Ms. Excel 2007* dengan digunakannya model pembelajaran berbasis komputer tipe *drills*.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada setiap pertemuan pada Siklus I dikategorikan Cukup sedangkan setiap pertemuan pada Siklus II dikategorikan Baik. Aktivitas siswa setiap pertemuan pada Siklus I dikategorikan Cukup sedangkan pada Siklus II dikategorikan Baik.

Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat juga pada nilai rata-rata siswa yang terus meningkat dari Siklus I dengan jumlah nilai 74 ke Siklus II menjadi 90. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 46 persen meningkat pada siklus II dengan persentase 92 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan melalui KKM yakni ≥ 75 .

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salam, Rudi, Rosdiana, 2016. Penerapan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern Berbasis Daya Saing Organisasi Dalam Menyongsong Mea 2015. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial 1 (1), 186-190
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.